

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha pokok yang memiliki kebudayaan pada tiap-tiap keturunannya dengan tujuan memberikan nilai - nilai kebatinan kepada rakyat dengan agar bisa maju dan mengembangkan kebudayaan kepada semua manusia.. Menurut Ki Hadjar Dewantara (2011: 344) Pendidikan adalah usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa “pemeliharaan” akan tetapi juga dengan maksud “memajukan” serta “memperkembangkan” kebudayaan , menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan, Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwasannya Pendidikan memang harus berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan yang memang sudah ada sejak awal peradaban manusia. Kebudayaan yang diwariskan merupakan kebudayaan yang telah teruji oleh segala zaman, kondisi dan sejarah (Noor Syam, 1983: 260).

Kutipan dari jurnal Henricus Suparlan Volume 25 Nomor 1 Tahun 2014 Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mengartikan Pendidikan yaitu ; “Pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, dengan maksud, pendidikan dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan Masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” Pendidikan terbagi imenjadi 2 yaitu Pendidikan formal dan Pendidikan non formal. Contoh pendidikan

formal yaitu ada pada Lembaga Pendidikan yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan non formal yaitu seperti les bimbingan, sanggar seni contohnya tari, dan sebagainya. Pendidikan di sekolah mempunyai kurikulum nasional yang memang sudah diatur oleh pemerintah Pendidikan. Proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar jika sesuai dengan kurikulum yang digunakan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat menguji baik tidaknya hasil pembelajaran melalui proses belajar mengajar yang sudah dilakukan terlebih dahulu. Dalam proses belajar mengajar haruslah memiliki strategi, metode serta media pembelajaran yang tepat.

Menurut Djamarah, 2002:1 dalam jurnal Pendidikan Ekonomi oleh Andaru Werdayanti Vol 3 No.1 Februari, Tahun 2008 Belajar mengajar merupakan kegiatan yang bersifat edukasi. Edukasi yang dimaksud disini adalah kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah dimulai dari kesiapan perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran sangat penting karena menjadi unsur utama dalam proses belajar mengajar, serta guru dituntut agar mampu dalam menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sejalan dengan pengembangan kurikulum Menurut Joko Susilo (2007:121) “Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran”.

Perangkat pembelajaran merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Dalam jurnal Pendidikan Karakter oleh Desyva Nur Mahareni, Veryliana Purnamasari, Rofian, dkk Vol. 2, No. 1, 2021. Menurut Dwiningrum “Perangkat pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa”. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disampaikan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun beberapa perangkat pembelajaran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang memiliki hubungkait satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini penulis mengunci bahan ajar sebagai fokus penelitian.

Menurut Pratowo dalam jurnal Pendidikan akuntansi oleh Lisa Tania, dkk Vol 5 Nomor 2 Tahun 2017 : “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Bahan ajar terdiri dari bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Contoh bahan ajar cetak seperti buku, modul, brosur, lembar kerja siswa, dan sebagainya. Modul adalah salah satu bahan ajar yang penulis kunci dalam penelitian ini.

Kutipan dari jurnal Ismu Fatikha tahun 2015 no 17 vol 1 hal 49 “Modul adalah alat yang membantu pembelajaran siswa dengan cara yang lebih efisien. Modul tersebut dapat digunakan guru agar membantu siswa dalam mempelajari materi ajar dengan cepat”. Modul digunakan untuk menyajikan atau menjelaskan tentang

materi tari secara teori. Manfaat modul disusun kedalam bentuk materi tari dengan lengkap karena pada saat ini materi tari sangat minim di munculkan dalam buku teks seni budaya. Modul berguna sebagai media pembelajaran yang isinya merangkum materi-materi yang dapat dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran agar menjadi lebih efisien. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul yang disusun dalam satuan akan menjadikan proses pembelajaran yang mandiri pada diri siswa. Dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan media modul juga praktis dengan perangkuman sebuah materi kedalam satu modul akan membuat penjelasan materi yang jelas dan lengkap.

Berdasarkan kepada hasil observasi yang dilakukan di 3 sekolah yang berada di Kota Medan yaitu di SMA Negeri 13 Medan, SMA Swasta Al-Ulum, SMA Laksamana Martadinata bahwasannya beberapa guru belum memiliki bahan ajar berupa modul dalam mata pelajaran Seni Budaya terkhusus materi seni tari lokal Sumatera Utara. Pada materi pembelajaran seni budaya kelas X yaitu tari tradisi, guru hanya memberikan materi pembelajaran menggunakan buku paket yang berasal dari sekolah dan youtube serta kurangnya variasi guru dalam memberikan materi ajar tari daerah setempat, sehingga pengetahuan siswa-siswi terhadap materi pembelajaran seni tari sangatlah kurang. Karena penulis merupakan mahasiswa Prodi Tari Universitas Negeri Medan dan telah mempelajari

tari daerah lokal Sumatera Utara. Sehingga penulis ingin mengemas tari daerah lokal Sumatera Utara khususnya Nias yaitu *Tari Mahanggu* dalam bentuk modul.

Tari Mahanggu merupakan tarian yang berasal dari daerah Nias. Jurnal yang dikutip dari Tuti Rahayu, Dilinar Adlin, Iskandar Muda tahun 2021 vol 5 no 2 “Tari Mahanggu merupakan tari tradisi yang terdapat di daerah Lahewa Nias Utara yang ditampilkan pada saat malam *Mamedadaö*, seperti malam berinai bagi Masyarakat Melayu. Dimana tarian ini dilaksanakan malam *Mamedadaö* sebelum acara pernikahan dilaksanakan. Pada malam *Mamedadaö* tersebut, pengantin laki-laki dibawa untuk duduk semalaman menyaksikan tari-tarian salah satunya adalah *Tari Mahanggu* ini. Pada saat dilaksanakan acara ini, pengantin wanita tidak diperbolehkan untuk keluar kamar dan tetap berada dikamar tersebut semalaman. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri dalam proses kesenian ini. Kegiatan ini dilakukan dari malam hingga subuh”.

Pembelajaran seni tari Sekolah Menengah Atas di kelas X terdapat materi tari tradisional, maka dari itu penulis akan memilih tari daerah Nias yaitu Tari Mahanggu yang akan disesuaikan pada kurikulum merdeka Fase E yaitu Memahami makna dan simbol melalui ragam gerak tari tradisional. Adanya modul ini sangat menolong dan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran materi tari daerah khususnya Tari Mahanggu. Diharapkan dengan adanya modul ini dapat mempermudah dan berpengaruh pada guru untuk melaksanakan tujuan pada proses pembelajaran yang diajarkan pada siswa dan dengan adanya modul ini juga siswa- siswi dapat terbantu dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran khususnya

pada pelajaran seni budaya Sekolah Menengah Atas pada kelas X. Dengan demikian, penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengemasan Materi Ajar Tari Mahanggu dalam Bentuk Modul untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah satu hal yang paling penting pada sebuah penelitian, karena ini adalah proses serta hasil dari pengenalan masalah yang diangkat maka dari jika tidak ada suatu masalah maka penelitian tidak dapat dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2013: 48) “Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang paling penting di antara proses lain. Masalah penelitian (*reaserch problem*) akan menentukan kualitas suatu penelitian, itu dapat menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak”. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Beberapa Guru seni budaya di Sekolah Menengah Atas yang telah saya amati di Medan belum memiliki bahan ajar seni budaya yang memuat seni tari tradisional lokal Sumatera Utara
2. Tari Mahanggu belum dijadikan materi ajar untuk siswa SMA kelas X di Kota Medan
3. Belum tersedia modul ajar yang khusus membahas tentang tari daerah Sumatera Utara, khususnya Tari Mahanggu Nias untuk kelas X SMA
4. Minimnya pengetahuan siswa terhadap jenis-jenis tari tradisi dari lokal Sumatera Utara

5. Minimnya literasi seni tradisi daerah Nias yang dapat dijadikan bahan ajar di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiono (2016:281) Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian dilakukan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas cakupannya. Pembatasan masalah dilakukan untuk penelitian ini agar menjadi lebih terarah dan tidak membahas terlalu luas. Sehingga dapat disimpulkan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Belum adanya pengemasan materi ajar Tari Mahanggu dalam bentuk modul untuk siswa-siswi kelas X Sekolah Menengah Atas”

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiono (2016:52) Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, sebagai panduan bagi peneliti untuk menentukan teori yang akan dipakai, perumusan hipotesis, pengembangan instrumen, dan teknik statistik untuk analisis data. Rumusan masalah dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan merupakan titik fokus agar dapat menentukan rumusan yang akan dikaji guna mendukung dalam menentukan jawaban yang akurat dari setiap pernyataan. Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

“Bagaimana Langkah-langkah pengemasan materi ajar Tari Mahanggu dalam bentuk modul untuk siswa-siswi kelas X Sekolah Menengah Atas?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Endang (2018:15) tujuan penelitian adalah menemukan kebenaran dengan mengumpulkan fakta atau menjelaskan realitas dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di dalam lingkungannya. Rumusan masalah dalam sebuah penelitian akan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan. Untuk itu yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yang disusun berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu :

“Menghasilkan produk kemasan materi ajar *Tari Mahanggu* dalam bentuk modul untuk siswa-siswi kelas X Sekolah Menengah Atas”

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiono (2016:283) Manfaat penelitian atau kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari terciptanya tujuan. Selain tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat memiliki manfaat tidak hanya bagi penulis, guru, dan siswa-siswinya, tetapi juga bagi semua pihak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini berdasarkan dari tujuan penelitian diatas adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi Sekolah menengah Pertama terutama untuk peserta didik agar meningkatkan semangat

dan motivasi dalam proses pembelajaran tari karena penyajian desain pada modul yang menarik.

- b. Bagi penulis, penulisan ini dapat menjadi dokumentasi penulis setelah menyelesaikan studi dari pendidikan tari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari supaya lebih berkopeten.
- b. Bagi guru, penelitian ini menjadi dasar guru saat mengembangkan pengetahuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara membuat modul.
- c. Bagi siswa, modul yang telah disusun dapat menjadi pengetahuan baru dan mengasah wawasan mengenai Tari Mahunggu dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini menjadi referensi wawasan, informasi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.